



**PERSEPSI PELAKU USAHA TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN NON
TUNAI MELALUI QUICK RESPONSE CODE INDONESIA (QRIS) BAGI
PERKEMBANGAN UMKM DI GUMUKMAS JEMBER**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Diploma D-
III Pada Minat Studi Program Studi Keuangan dan Perbankan Program Studi
Keuangan dan Perbankan*

Diajukan Oleh :

NANENG SETIAWATI

NIM. 21010008

PROGRAM STUDI D3 KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

2024

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

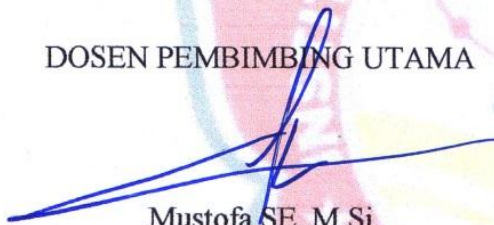
**PERSEPSI PELAKU USAHA TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN NON
TUNAI MELALUI QUICK RESPONSE CODE INDONESIA (QRIS) BAGI
PERKEMBANGAN UMKM DI GUMUKMAS JEMBER**


Nama : Naneng Setiawati
Nim : 21010008
Program Studi : D3 Keuangan Dan Perbankan

Disetujui Oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

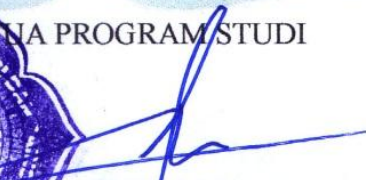
DOSEN PEMBIMBING ASISTEN


Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017801


Musaiyadi, S.E., M.M.
NIDN. 0720017704

Mengetahui,

KEPALA PROGRAM STUDI


Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017801

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PERSEPSI PELAKU USAHA TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN NON
TUNAI MELALUI QUICK RESPONSE CODE INDONESIA (QRIS) BAGI
PERKEMBANGAN UMKM DI GUMUKMAS JEMBER**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024
Jam : 08.00 – 09.30
Tempat : Kampus Its Mandala Jember

Disetujui Oleh Tim Penguji Tugas Akhir:

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P
NIDN. 0702106701
Ketua Penguji

Musaiyadi, S.E, M.M.
NIDN. 0720017704
Sekretaris Penguji

Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017801
Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua Program Studi,
Diponegoro dan Perbankan

Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017801

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis ,
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Muhammad Firdaus M.M., M.P
NIDN. 0008077101

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naneng Setiawati
Nim : 21010008
Program Studi : D3 Keuangan dan Perbankan
Minat Studi : Manajemen Pemasaran

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul : “Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi Perkembangan Umkm Di Gumukmas Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya di daftar pustaka. Apabila dapat pelanggaran dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Naneng Setiawati

MOTTO

“ MERAH MASA DEPAN YANG CERAH TIDAK AKAN DI DAPAT
DENGAN MUDAH KAMU HARUS MAU BERKORBAN UNTUK
MENDAPATKAN HAL ITU “.

(B.J.HABIBIE)

“ KUNCI UNTUK MEWUJUDKAN IMPIAN BUKANLAH DENGAN FOKUS
PADA KESUKSESAN TAPI PADA ARTI. BAHKAN LANGKAH KECIL
DAN KEMENANGAN KECIL SEPANJANG PERJALANANMU BISA
MEMBERIKAN ARTI YANG LEBIH HEBAT “

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan Seminar Proposal ini. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua saya yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, arahan, motivasi, serta senantiasa mendoakan setiap langkah saya.
2. Dosen pembimbing, Bapak Mustofa, SE.,M.Si dan Bapak Ahmad Musaiyadi, S.E, M.M. tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada kalian saya ucapkan terimakasih banyak untuk bimbingannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan D3 Keuangan dan Perbankan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas suport, semangat, doa dan sarannya dalam menyusun seminar proposal ini.
4. Almamaterku tercinta ITS Mandala yaang sudah memberikan ilmu dan wadah kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar yang berjudul “Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi Perkembangan Umkm Di Gumukmas Jember”.

Saya menyadari bahwa hal tersebut terlaksana berkat bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., MP, selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Manda Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM., MP, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Mustofa, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi D3 Keuangan Dan Perbankan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama.
4. Bapak Musaiyadi, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Asisten.
5. Seluruh Dosen Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan di masa perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu tercinta, yang memberikan dukungan, semangat, do’a dan kasih sayang yang begitu penuh kepada saya.
7. Kakek dan Nenek, yang memberikan dukungan dan do’a yang sangat tulus kepada saya.
8. Keluarga Besar saya yang selalu tanya kapan lulus agar saya selalu semangat untuk lulus.
9. Inang Miftahul Ferdianzyah yang selalu memberikan semangat, mendukung dan mensupport saya sampai sekarang.
10. Sahabat saya Sinta, Meisya, Ridha, Anisa, terima kasih sudah berjuang bersama-sama sampai sekarang ini.

11. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan D3 Keuangan dan Perbankan, terimakasih telah berjuang bersama selama di bangku kuliah ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini baik dalam teknik penyajian maupun pembahasan. Demi kesempurnaan Tugas Akhir ini Saran dan kritik sifatnya membangun sangat saya harapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jember, 27 April 2024

Naneng Setiawati

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	3
1.6 Tinjauan Pustaka	15
1.6.1 QRIS	15
1.6.2 Penjelasan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)	17
1.6.3 Implementasi	19
1.6.4 QRIS Bagi UMKM	22
1.7 Batasan Masalah	26
BAB II	27
METODE PENELITIAN.....	27

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian.....	27
2.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
2.3 Metode Pengambilan Data	28
2.4 Tahap Penelitian.....	29
2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data	31
2.6 Keabsahan Penelitian	31
BAB III	33
HASIL PENELITIAN.....	33
3.1 Orientasi Kancan Penelitian	33
3.1.1 Sejarah Quick Response Code Indonesia (QRIS).....	33
3.1.2 Visi dan Misi QRIS	34
3.2 Pelaksanaan Penelitian	34
3.2.1 Waktu Pelaksanaan	34
3.2.2 Jumlah dan Karakteristik informan	35
3.2.3 Jenis Kelamin	35
3.2.4 Pekerjaan.....	36
3.2.5 Hambatan dan Solusi Selama Penelitian Berlangsung.....	36
3.3 Temuan Penelitian.....	36
BAB IV	47
PEMBAHASAN	47
4.1 Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi Perkembangan Umkm di Gumukmas Jember.	47
4.2 Peningkatan sistem Pembayaran tunai dan non tunai melalui Qris bagi pelaku Umkm di Gumukmas.	49
4.3 Implementasi pembayaran non tunai melalui Qris terhadap perkembangan Umkm di Gumukmas dari segi pendapatan maupun dari segi stok barang.	50
4.3 Manfaat yang dirasakan oleh Umkm ketika menerapkan pembayaran non tunai melalui Qris dalam transaksi keuangan mereka.....	51
BAB V	52
PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52

5.2 Implikasi	54
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Bersama Informan

Lampiran 2 Link Google Drive Rekaman Wawancara ke 1 dan 2

Lampiran 3 Link Google Drive Dokumentasi Foto Wawancara

Lampiran 4 Link Google Drive Dokumentasi Video Wawancara

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyajikan, mengumpulkan, serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan hasil dari dokumentasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas atau objek yang diteliti, untuk kemudian di proses dan dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan. Sampel penelitian ini dipilih untuk menggunakan purposive sampling Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan Qris dapat memperbaiki layanan Umkm di kecamatan gumukmas QRIS telah memberikan banyak manfaat bagi pelaku Umkm terhadap perkembangan usaha, banyak sekali manfaat yang sudah dirasakan oleh pelaku Umkm di Kecamatan Gumukmas yaitu mempercepat transaksi, meminimalisir risiko beredarnya uang palsu, transaksi bisa langsung masuk ke rekening, tidak bingung untuk mencari uang kembalian, transaksi lebih mudah dan aman, memudahkan pelanggan jika tidak membawa uang cash tinggal scan melalui *smartphone*. Pelaku Umkm di Kecamatan Gumukmas ini ada yang berkembang dan ada juga yang kurang berkembang/ seperti biasanya dengan adanya pembayaran Qris ini, tidak berkembang dikarenakan faktor usia dan pesaing, berkembang karena pelanggan semakin banyak. Pelaku Umkm di gumukmas ini mengetahui adanya pembayaran Qris dari pihak Bank BRI unit gumukmas sendiri yang menawarkan langsung ke nasabahnya yang memiliki usaha untuk menerapkan pembayaran Qris ini, dengan adanya strategi pemasaran dari pihak BRI ini pelaku umkm dapat meningkatkan usahanya dengan cara mengikuti era yang sedang tren saat ini

Kata kunci: Qris, Perkembangan, Umkm

ABSTRACT

This type of research is descriptive research using qualitative methods. This method aims to present, collect and analyze answers from interviews as well as data based on documentation results which can provide a clear picture of the object under study, which can then be processed and analyzed to draw conclusions. The sample for this research was selected using purposive sampling. The results of the research show that the perception of business actors regarding the use of QRIS can improve Umkm services in Gumukmas sub-district. QRIS has provided many benefits for Umkm actors regarding business development, there are many benefits that have been felt by Umkm actors in Gumukmas District, namely speed up transactions, minimize the risk of circulating counterfeit money, transactions can go directly into the account, no confusion in looking for change, transactions are easier and safer, making it easier for customers if they don't bring cash, just scan it via smartphone. There are MSME actors in Gumukmas District who are developing and there are also those who are less developed/as usual with Qris payments, they are not developing due to age and competitors, but are developing because there are more and more customers. MSME actors in Gumukmas are aware of the existence of Qris payments from Bank BRI, the Gumukmas unit itself, which offers it directly to its customers who have businesses to implement Qris payments. With this marketing strategy from BRI, MSME actors can improve their business by following the trending era. At the moment.

Keywords: Qris, Development, MSMEs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pendukung utama perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja tetapi juga berperan penting dalam pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Namun, UMKM seringkali kesulitan mengikuti perkembangan teknologi, terutama dalam hal pembayaran. Majunya perkembangan UMKM akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital dan mempercepat inklusi keuangan di suatu negara. Penerapan mata uang elektronik yang digunakan untuk pembayaran online dan offline dapat memudahkan transaksi para UMKM.

Pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor- sektor mikro, keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi sebagian besar perekonomian nasional, mewakili partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang kegiatan perekonomian. UMKM terbukti sebagai kutub di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan penambahan nilai, keberhasilan memajukan UMKM berarti memperkuat usaha di bidang sosial. Ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan juga menjadi sumber dukungan nyata bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pemerintahan sendiri. Pengembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu negara menuju kesejahteraan. Pengembangan UMKM dapat meningkatkan kesempatan kerja dan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia sehingga meningkatkan perekonomian suatu negara.

Perkembangan teknologi dan informasi pada era saat ini sangat pesat dan memberikan dampak yang besar pada segala aspek kehidupan,

mulai dari transportasi, keuangan, perbelanjaan dan aktivitas akses digital lainnya. Dengan semakin berkembangnya era digital, hampir setiap aktivitas dipenuhi dengan teknologi. Hal ini juga akan berdampak pada pelaku UMKM, karena sangat penting agar pelaku UMKM tidak ketinggalan zaman dengan produk usaha lainnya. Perubahan gaya hidup masyarakat di era digitalisasi saat ini telah menciptakan suatu peristiwa yang semakin memudahkan segala hal. Keunggulan membayar dengan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan dan keamanan. Mekanisme pembayaran hanya melakukan beberapa langkah sederhana hingga akhirnya transaksi dinyatakan berhasil dan bukti transaksi otomatis terkirim ke riwayat transaksi konsumen (Dinamika Ekonomi:2008).

Dengan banyaknya jenis aplikasi dompet digital, pelaku UMKM perlu menyediakan beberapa layanan kode QR yang masing-masing dapat memindai hingga aplikasi dompet digital. Misalnya pembayaran digital Qris yang cukup mengandalkan smartphone yang pastinya tidak akan lupa mereka bawa dan akan selalu mereka bawa. di tangan tanpa membawa uang tunai. Dengan terhubungnya internet, segala transaksi jual beli dapat dilakukan dengan mudah.

Saat ini pelaku UMKM di Pasar Kecamatan Gumukmas ini sudah banyak menerapkan atau memanfaatkan pembayaran non tunai melalui QRIS. Karena mungkin dengan adanya pembayaran non tunai ini sebagai umkm banyak sekali membantu pencegahan kehilangan uang, beredarnya uang palsu, dan lebih gampang untuk membayar dengan uang pas dan tidak perlu bingung mencari kembalian, ini memungkinkan UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan persediaan, peningkatan layanan, dan strategi pemasaran. Penelitian ini mencoba meneliti pentingnya pembayaran non tunai melalui QRIS dalam menciptakan sistem transaksi dan pembayaran yang lebih efisien yang akhirnya akan berdampak pada tercapainya sistem perekonomian yang lebih efisien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan metode pembayaran QRIS berpengaruh atas perkembangan atau peningkatan pendapatan dan stok barang UMKM di Pasar Kecamatan Gumukmas ?
2. Apa manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM ketika menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan mereka ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan dari segi pendapatan dan stok barang di Pasar Kecamatan Gumukmas.
2. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh UMKM ketika menerapkan QRIS dalam transaksi mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Dapat memberikan pengalaman baru, pengetahuan dan menambah wawasan tentang penggunaan QRIS dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM di era Digitalisasi. Dan penelitian ini adalah salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Diploma III Jurusan D3 Keuangan Dan Perbankan
2. Bagi UMKM
Penelitian ini dapat membantu UMKM untuk dapat meningkatkan keamanan transaksi dan dapat membantu melindungi UMKM dari risiko kehilangan uang dan penipuan.
3. Bagi Instansi
Sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai keadaan umum pembayaran non tunai bagi UMKM dan untuk menambah wawasan kita sebagai mahasiswa terutama di ITS Mandala.

1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Siti Aisyah (2023) “Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya alternatif dalam memfasilitasi segala bentuk transaksi, kapanpun dan dimanapun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode penelitian observasional. Dalam hal ini peneliti mensurvei dan meneliti permasalahan pada bidang yang berkaitan erat dengan objek penelitian, khususnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan jarak jauh. Penulis juga menggunakan metode penelitian sastra. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. sumber dengan mengumpulkan referensi pendukung melalui buku, jurnal, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait konsep teknologi finansial. di QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada sektor UMKM kota Binjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian selama 2 minggu, terlihat bahwa UMKM di Binjai Barat kurang tertarik dengan teknologi ini karena bagi mereka pembayaran tunai lebih sederhana dan tidak ribet. Namun sosialisasi teknologi ini akan terus kami lakukan agar masyarakat mengetahui bahwa teknologi yang diusung Bank Indonesia ini benar-benar merupakan alat pembayaran yang efektif dan efisien untuk digunakan sebagai metode pembayaran non-bank tunai bagi pembeli UMKM.
2. Ahmad Farhan (2023) “Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keamanan penggunaan sistem pembayaran online, serta menjadi langkah awal adaptasi transformasi digital di dunia bisnis. Kegiatan ini penting karena merupakan upaya pemberdayaan UMKM, karena di era digitalisasi banyak UMKM yang kalah bersaing karena kurang mampu

beradaptasi dengan perkembangan teknologi bisnis. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi. Kursus pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan adaptasi teknologi perusahaan dalam menghadapi transformasi digital yang sedang berlangsung dan semakin pesat. Situasi ini menuntut masyarakat untuk bersiap dan beradaptasi secara dinamis. Sumber daya diperoleh melalui observasi, dilanjutkan dengan workshop yang mencakup beberapa topik dan terakhir sesi diskusi untuk mendukung penerapan metode pembayaran QRIS. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, ada beberapa hasil yang dirasakan para pelaku usaha UMKM di Desa Mattoanging, khususnya para peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan. Berdasarkan masukan yang diberikan peserta, kursus pelatihan penerapan pembayaran QRIS memberikan perspektif yang lebih luas. Pertama, peserta akan mengenal keamanan sistem pembayaran online. Pada awalnya banyak peserta yang skeptis terhadap keamanan dana yang masuk melalui jalur online, namun setelah pelatihan ini mereka merasa lebih aman dan berencana untuk menerapkan sistem pembayaran online secara permanen sebagai alternatif pembayaran. Kedua, pelatihan ini mendorong pemilik UMKM untuk belajar lebih banyak tentang cara memanfaatkan teknologi. Hal ini penting dalam konteks transformasi digital yang semakin pesat dan perubahan teknologi yang dinamis. Pelatihan ini memberikan fasilitas bagi para pemilik UMKM khususnya di Desa Mattoanging yang menjadi lokasi kegiatan ini.

3. Amir Salim (2023) “Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesia (QRIS) untuk meningkatkan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall. Kami berharap penelitian ini

bermanfaat karena penggunaan QRIS dapat mempermudah transaksi pembayaran, memperluas pengetahuan tentang transaksi pembayaran menggunakan QRIS, dan membantu meningkatkan efisiensi penjualan sehingga kami terus berkembang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang berkaitan dengan manusia pada dasarnya bergantung pada observasi. Subyek penelitian adalah 38 UMKM yang menyediakan sumber informasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan melakukan wawancara terhadap pembeli di pusat perbelanjaan Le Garden Palembang Indah. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Penelitian melakukan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai efektivitas QRIS pada saat bertransaksi dengan merchant di Pusat Perbelanjaan Le Garden Palembang Indah. Wawancara yang dilakukan terhadap masing-masing peserta terpilih akan disesuaikan dengan kondisi dan situasi, kebutuhan data, serta besarnya tenaga yang ingin dikumpulkan. Dokumentasi dilakukan peneliti melalui wawancara kepada pengelola dan karyawan pusat perbelanjaan Le Garden Palembang Indah, pembeli serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini dapat berupa foto, video atau informasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik penggunaan Quick Response Code Standar Indonesia (QRIS) untuk meningkatkan penjualan UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall dengan menggunakan pembayaran non tunai dalam bentuk QRIS.

4. Dheandra Zeta Chandra (2023) “Analisis Strategi QRIS Oleh KPWB DKI Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Nontunai Pada UMKM Jakarta” Studi ini menunjukkan bahwa KPwBI DKI Jakarta menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi QRIS karena kurangnya kesadaran masyarakat dan pedagang terhadap transaksi nontunai serta kuatnya keterlibatan masyarakat dalam bertransaksi

tunai, hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2023). KPwBI DKI Jakarta melaporkan menerima dukungan komprehensif dari bank daerah dan PJSP untuk edukasi dan sosialisasi QRIS, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Nasrida dan Nanda, 2023). Berdasarkan penelitian, Kota Palangka Raya kurang menerima dukungan dari bank dan penyedia layanan pembayaran digital. Perbedaan antara hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian di bidang ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi, hambatan, dan dampak strategi QRIS dalam upaya perluasan pembayaran nontunai bagi UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian ini agar bagi yang membacanya dapat lebih memahami strategi QRIS KPwBI DKI Jakarta dalam upayanya mengembangkan pembayaran non-tunai bagi UMKM di Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. . Metode kualitatif ini mengumpulkan data deskriptif dari ucapan atau teks subjek serta perilaku yang dapat diamati. Data dalam bentuk verbal, visual, dan non statistik dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini. Hasilnya, KPwBI DKI Jakarta berhasil menghubungkan UMKM di pasar tradisional Perumda Pasar Jaya dan menetapkannya sebagai pasar digital QRIS. Kerjasama dengan berbagai pihak membantu KPwBI DKI Jakarta secara bertahap mengubah cara perdagangan uang tunai di pasar tradisional. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi lain merupakan strategi khusus untuk meningkatkan penggunaan QRIS.

5. Siti Aisyah (2023) “Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih para pengusaha Mie Balap yang tunduk pada jasa tersebut agar mampu bersaing dengan perkembangan teknologi. Kedepannya, pihak dinas berharap para ahli di industri

balap mie semakin mahir dalam bidang teknologi. Penulis menggunakan teknik observasi lapangan untuk mengumpulkan informasi mengenai UMKM tersebut. Selama pelaksanaan kegiatan, penulis melakukan sosialisasi dan mendemonstrasikan cara penggunaan QRIS dengan baik dalam waktu 20 menit. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) QRIS merupakan aplikasi sistem pembayaran digital yang diharapkan dapat membantu UMKM di Warung Nusa Indah dalam sistem pembayarannya sehingga kedepannya tidak ada lagi masalah kehilangan uang; 2) QRIS memberikan beberapa keuntungan bagi pemilik UMKM di Warung Nusa Indah, salah satunya adalah meminimalkan risiko kehilangan uang, kesulitan menarik kelebihan uang, dll. Meski masih ada beberapa pembeli yang melakukan pembayaran non-tunai, para pemilik UMKM tetap mengatakan bahwa UMKM mereka pasti akan menghadapi masa-masa di mana mereka harus mengikuti perkembangan teknologi agar tetap bisa beroperasi dengan sistem pembayaran digital ini. . UMKM untuk mampu terus bersaing dengan kompetitor lainnya di era yang kompleks. 3) Pemilik UMKM berharap QRIS dapat mempermudah sistem pembayaran bagi pelanggannya sehingga pelanggan tidak perlu khawatir membawa dompet atau menunggu terlalu lama untuk menerima kembalian.

6. Muhammad Ariful Amar (2023) “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan)” Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui persepsi dan niat para pemangku kepentingan UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Data yang diperoleh mendeskripsikan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekalongan (Studi Persepsi dan Niat). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara pada bulan Mei terhadap

3 UMKM di Kota Pekalongan yang menggunakan QRIS sebagai proses pembayaran digitalnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumenter dan penelitian lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan catatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan terhadap informan dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber dokumenter yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas, baik dari buku, jurnal maupun sumber lain yang mendukung penelitian tersebut. Diketahui hasil penelitian: Bank Indonesia telah meluncurkan sistem pembayaran untuk menstandarisasi seluruh pembayaran nontunai berbasis server dengan menggunakan dukungan QR Code sebagai transaksi digital. Secara nasional, penerapan QRIS berlaku mulai 1 Januari 2020 di Indonesia dan penerapan QRIS diutamakan bagi para pedagang UMKM. Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas peserta wawancara menyatakan mempunyai niat kuat untuk menggunakan QRIS. Secara keseluruhan penelitian ini menjelaskan niat/minat UMKM menggunakan QRIS. Faktor-faktor tersebut adalah persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan dalam penggunaan QRIS.

7. Alis Santika (2022) “Persepsi Dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan niat UMKM dalam menggunakan QRIS (Indonesian Standard for Quick Response Code) sebagai sistem pembayaran digital di Kota Tasikmalaya. Menyusul tumbuhnya digitalisasi UMKM melalui QRIS, banyak UMKM di Kota Tasikmalaya yang mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran nontunai. Namun faktor-faktor yang memotivasi UMKM untuk beralih atau mengadopsi sistem pembayaran digital melalui QRIS belum diketahui sehingga perlu dilakukan penelitian

mengenai persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan QRIS UMKM di Kota Tasikmalaya. , pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sasarannya adalah UMKM di Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian terdiri dari 10 UMKM Kota Tasikmalaya yang menggunakan QRIS sebagai proses pembayaran digitalnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan setelah observasi agar data yang diperoleh konsisten dengan hasil observasi subjek penelitian. Pada studi yang dilakukan, 10 UMKM sumber mampu mengimplementasikan QRIS dalam proses transaksinya. Mereka juga mengetahui dan memahami arti dan tujuan QRIS. Pelaku UMKM mengatakan QRIS merupakan kode QR yang digunakan untuk pembayaran nontunai dan bertujuan agar pembayaran online menjadi lebih efisien dan efektif dalam operasional transaksi, lebih cepat, aman dan nyaman.

8. Titik Purwinarti (2022) “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dengan Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran UMKM Di Kota Depok” Penelitian ini bertujuan untuk mencari cara mengembangkan usaha di era pembayaran digital, mengeksplorasi pentingnya layanan pembayaran digital bagi UMKM, dan mengeksplorasi hambatan yang dihadapi UMKM dalam beradaptasi dengan penggunaan layanan pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pelaku usaha UMKM kuliner Bakso di Depok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa strategi promosi dan penjualan yang dapat diterapkan oleh para pelaku UMKM di era digital dimana perilaku gaya hidup cashless yang banyak dilakukan pembeli saat ini adalah dengan menyediakan layanan pembayaran digital. , salah satunya menggunakan QRIS. Penggunaan layanan pembayaran QRIS dapat memberikan manfaat bagi

perkembangan bisnis UMKM di Kota Depok. Namun kenyataannya tidak semua UMKM mampu menyediakan layanan pembayaran tersebut karena kurangnya kemampuan beradaptasi, seperti kurangnya pengetahuan dan pengaruh usia. Agar keberlangsungan bisnis dapat bertahan di era digital, Anda perlu melakukan penyesuaian operasional. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan kepada para pelaku usaha UMKM mengenai pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

9. Sri Anugrah Natalina (2021) “Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: 1. Pelajari penerapan QRIS bagi UMKM di kota Kediri pada masa pandemi Corona. 2. Mengetahui hambatan dan hambatan yang timbul pada saat penerapan QRIS pada kalangan UMKM di kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan datanya dapat menggunakan metode, yaitu: observasi, analisis visual, penelitian dokumen dan wawancara (individu atau kelompok). Di antara sekian banyak pilihan metode pengumpulan data, metode yang paling banyak digunakan adalah wawancara dan diskusi kelompok (FGD). Penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap beberapa UMKM yang telah menggunakan QRIS di kota Kediri. Pemilihan pewawancara dilakukan secara acak, mengambil perwakilan UMKM dari kecamatan kota Kediri. Di Kota Kediri terdapat 3 kecamatan yaitu Divisi Kota, Divisi Pesantren dan Divisi Mojoroto. Sebanyak 15 pemangku kepentingan UMKM akan diwawancarai, dengan 5 pemangku kepentingan UMKM yang masing-masing mewakili setiap kecamatan. Dan juga melakukan wawancara dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pendapat para pelaku UMKM mengenai faktor keuntungan dan hambatan

menunjukkan adanya antusias dan para pelaku UMKM di kota Kediri juga antusias. Manfaat yang diungkapkan peserta terkait metode pembayaran alternatif dan berkurangnya kontak fisik. Selain itu, dengan QRIS, transaksi dapat dicatat lebih detail dan lebih baik. Namun yang membuat para pelaku UMKM kurang antusias adalah jika wilayah/wilayah UMKM tersebut termasuk yang sinyalnya buruk. Akhirnya banyak masalah dan transaksi terkadang terhenti.

10. Josef Evan Sihaloho (2020) “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan” Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas QRIS terhadap pengembangan UMKM. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai empat pedagang UMKM yang menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran nontunainya. Lokasi penggeledahan yang dilakukan adalah Tokoh di Galeri 808 Pasar Bearang Medan, Tokoh Suwarno di Pasar Petisah Medan, Tokoh Hokita di Jalan Madong Lubis Medan dan Rumah Makan Minang Maimbou 2 di Jalan Pukat Banting 2 Medan. Saat mengumpulkan data primer, penulis menggunakan teknik non-probabilitas untuk mengumpulkan data dan peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Selain teknik pengumpulan data wawancara, peneliti juga menggunakan studi literatur dari buku, majalah, dan sumber bacaan terkait untuk mendukung penilaian tersebut. Alat yang digunakan selama proses wawancara: telepon pintar dan alat tulis. Dalam penelitian yang dilakukan dilakukan penerapan pembayaran non-tunai bagi pedagang UMKM. Pemanfaatan pembayaran transaksi non tunai mulai diterapkan karena pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang perlu diperbarui. Bentuk pembayaran non-tunai yang ditawarkan pedagang UMKM di jumlah mereka berbasis chip dan server. Penggunaan pembayaran berbasis server banyak digunakan

oleh para pedagang UMKM. Bentuk pembayaran berbasis server adalah dompet elektronik. Meski pedagang UMKM masih lebih memilih pembayaran tunai, namun menurut empat informan penelitian ini, transaksi pembayaran tersebut perlu dilacak dan diterapkan dalam perkembangan era digital.

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Siti Aisyah (2023)	“Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama implementasi pada sektor UMKM c. Tahun penelitiannya sama	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di kota Binjai
2.	Ahmad farhan (2023)	“Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama pada sektor UMKM c. Tahun penelitiannya sama	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di Era Digital
3.	Amir Salim (2023)	“Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama pada sektor UMKM c. Tahun penelitiannya sama	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di Le Garden Palembang Indah Mall”
4.	Dheandra Zeta Chandra (2023)	“Analisis Strategi QRIS Oleh KPWBI	a. Jenis Penelitian sama menggunakan	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di kota Jakarta

		DKI Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Nontunai Pada UMKM Jakarta”	kualitatif b. Sama- sama pengembangan pada sektor UMKM c. Tahun penelitiannya sama	
5.	Siti Aisyah (2023)	“Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama implementasi pada sektor UMKM c. Tahun penelitiannya sama	a. Objek Penelitian ini berbeda pada Mie Balap Nusa Indah
6.	Muhammad Ariful Amar (2023)) “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan)”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama pada sektor UMKM c. Tahun penelitiannya sama	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di kota Pekalongan
7.	Alis Santika (2022)	“Persepsi Dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama pada sektor UMKM	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di kota Tasikmalaya b. Tahun penelitiannya berbeda
8.	Titik Purwinarti (2022)	“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dengan Penggunaan QRIS Sebagai Metode	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama pada sektor UMKM	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di kota depok b. Tahun penelitiannya berbeda

		Pembayaran UMKM Di Kota Depok”		
9.	Sri Anugrah Natalina (2021))	“Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Keciol Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama pada sektor UMKM	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di kediri b. Tahun penelitiannya berbeda
10.	Josef Evan Sihaloho (2020)	“Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan”	a. Jenis Penelitian sama menggunakan kualitatif b. Sama- sama pada sektor UMKM	a. Objek Penelitian ini berbeda yaitu di medan b. Tahun penelitiannyaberbeda

Sumber Data : Diolah dari Penelitian Terdahulu

Ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adanya persamaan tujuan penelitian dan metode penelitiannya, dan perbedaannya objek penelitiannya dan juga tahun penelitiannya. Kelebihan dari penelitian ini yaitu pengambilan data terbaru.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 QRIS

Quick Response Code Standar Indonesia atau biasa disingkat QRIS (baca KRIS) adalah penyatuan berbagai jenis QR dari Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berbeda menggunakan kode QR. QRIS dikembangkan oleh industri pembayaran bersama Bank Indonesia untuk mempermudah proses transaksi dengan QR code menjadi lebih mudah, cepat dan aman. Semua penyedia layanan sistem pembayaran yang ingin menggunakan pembayaran kode QR harus menerapkan QRIS.

Berdasarkan press release yang dikeluarkan oleh BI pengguna (merchant) QRIS telah mencapai 12 juta sejak November 2021 dan telah digunakan di seluruh Indonesia (Departemen Komunikasi,2021). QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menjadi standar yang harus digunakan oleh penyedia layanan Sistem pembayaran (PJSP) saat melakukan transaksi pembayaran melalui QR Code, menyediakan kemudahan dan keamanan transaksi pembayaran digital (Nurdin et al.,2021).

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode QR yang digunakan dalam transaksi non-tunai di Indonesia. QRIS digunakan untuk menyediakan informasi pembayaran elektronik, termasuk rekening bank, jumlah pembayaran, dan informasi lainnya dalam bentuk kode QR. Jadi QRIS bertujuan untuk melakukan pembayaran secara digital sehingga lebih memudahkan masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu yaitu satu sistem untuk semua model pembayaran yang dapat digunakan oleh semua merchant aktif sama seperti PJSP seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, Bukalapak dan PJSP lainnya (Sriekaningsih, 2020).

Tujuan standarisasi code QR dilakukan oleh Bank Indonesia adalah :

1. Melindungi konsumen dan menciptakan persaingan antar konsumen pedagang yang sehat. Alasannya, kini ada pasar kode QR profesional dikendalikan oleh penyelenggara besar. Namun selain itu, melalui QRIS diharapkan terbuka seluas-luasnya ruang persaingan. Cocok untuk penyelenggara besar atau kecil.
2. Dengan munculnya standarisasi ini, pedagang kecil sekalipun ada ruang untuk pengembangan dan inovasi teknologi. Karena tentunya pengusaha atau penyelenggara QR wajib mematuhi. Aturan main yang berlaku dan menyesuaikan layanan dengan aturan yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa pembayaran atau

bank berbeda. Nantinya, konsumen sudah bisa melakukan pembayaran dengan sistem kode QR apa pun dari penjual mana pun karena keduanya saling berhubungan.

3. Diharapkan, dengan adanya Standarisasi kode QR ini dapat menambah jumlah mereka transaksi menggunakan alat kode QR secara signifikan. Kedepannya, pembayaran non-tunai tidak hanya terbatas pada pembayaran non-tunai saja penduduk kota besar, tetapi juga penduduk desa terpencil. Era ekonomi digital telah dimulai namun tentunya masih terdapat tantangan yang harus diatasi semakin besar ukurannya. Langkah Bank Indonesia untuk mencapai hal tersebut standarisasi kode QR ini patut diapresiasi karena jelas bagi konsumen. Transaksi keuangan akan lebih terlindungi dan lebih digital keamanan dapat terjamin, sekaligus menciptakan persaingan antar pedagang semakin kompetitif dan penuh inovasi, semakin terbuka. Standar yang telah ditetapkan tentu saja pihak yang diuntungkan konsumen tidak perlu lagi mengunduh banyak aplikasi.

1.6.2 Penjelasan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu bidang usaha yang terdiri dari banyak usaha kecil dan menengah. Biasanya UMKM memiliki ciri-ciri seperti jumlah karyawan yang terbatas, omset yang relatif rendah, dan aset yang terbatas. UMKM dapat beroperasi di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, jasa, manufaktur dan lain-lain. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan mendukung pengembangan sektor lainnya. UMKM sering kali dijalankan oleh individu atau kelompok kecil, dan mereka mungkin menghadapi tantangan seperti terbatasnya akses terhadap modal, pasar, dan sumber daya.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 yang kemudian diubah ke dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Suci,2017).

Peran UMKM dalam perekonomian dan kemungkinan stabilitas ekonomi mempertimbangkan manfaat dan kontribusi pelaku UMKM terhadap besar kecilnya sektor/tawaran pekerjaan, distribusi pendapatan/pendapatan, perkembangan/kemajuan perekonomian pedesaan, menjadi motor penggerak peningkatan ekspor industri atau non industri migas serta pertumbuhan ekonomi. Beberapa alasan yang disebutkan di atas pentingnya tumbuh dan berkembangnya usaha UMKM terletak pada sifatnya fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi pelaku UMKM dalam pencapaian/perolehan bahan baku dan peralatan, hubungan/relevansi dengan pemangku kepentingan UMKM dalam kegiatan perekonomian

untuk menunjang kegiatan menasar sektor ekonomi lain dan mempunyai potensi pemain yang besar UMKM dalam menciptakan dan memperluas lowongan/kesempatan kerja.

1.6.3 Implementasi

1.6.3.1 Pengertian Tentang Implementasi

Menurut Syauckani dkk (2004:295) Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama menetapkan aturan yang membentuk interpretasi kebijakan. Kedua, menyiapkan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan seperti infrastruktur dan sumber daya keuangan, dan tentu saja menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan ini. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan konkret untuk umum.

Pressman dan Wildavsky (Syahida, 2014:8-9) mengemukakan bahwa: *“Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete”* maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil”.

Implementasi adalah suatu proses untuk memastikan bahwa sesuatu telah dilakukan kebijakan dan implementasinya. Implementasi juga diperlukan menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan membuahkan hasil praktis untuk orang lain. Sederhananya, implementasinya mungkin dilakukan artinya melaksanakan atau melaksanakan.

1.6.3.2 Implementasi Sistem Pembayaran Non-Tunai

Sistem pembayaran menurut Bank Indonesia yaitu suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan suatu mekanisme yang digunakan untuk melakukan pemindahan uang untuk memenuhi kewajiban

yang muncul dari suatu kegiatan ekonomi (Rayadi & Maradesa, 2021). Sistem pembayaran dapat menimbulkan tekanan dan risiko tertentu bagi peserta dan juga bisa menjadi cara untuk mengalihkan krisis keuangan dari satu sistem ke sistem lainnya perekonomian atau keuangan dari satu negara ke negara lain. Oleh karena itu adanya sistem Pembayaran yang aman, andal, dan efisien sangat penting dalam infrastruktur keuangan negara dan merupakan tanggung jawab bersama antara peserta dan regulator sistem pembayaran memastikan stabilitas, keamanan dan perlindungan konsumen tercapai selama implementasi operasi perbankan, sistem moneter dan pembayaran. Meskipun secara teori tentang sistem pembayaran terlihat seperti sistem sederhana untuk mengirim uang dari satu pihak ke pihak lain, sistem pembayaran sebenarnya merupakan prosedur yang rumit untuk dipastikan kirim uang dengan cepat, aman dan efisien. Berkembangnya teknologi dalam bidang finansial secara pesat secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam hal masyarakat tanpa uang tunai (Astarina, 2018).

Pembayaran digital yaitu suatu kegiatan pembayaran yang berbasis teknologi. Dalam pembayaran digital tersebut uang akan disimpan, kemudian diproses, serta diterima dengan bentuk informasi digital dan juga elektronik. Pembayaran digital ini dilakukan dengan menggunakan suatu software tertentu, kartu pembayaran tertentu, serta uang elektronik. Sistem pembayaran secara digital ini menyediakan suatu cara pembayaran untuk pembelian terhadap barang ataupun jasa yang melalui internet (Tarantang et al., 2019).

Mengandalkan pembayaran non-tunai bukan lagi sebuah pilihan karena hal ini membawa dampak buruk banyak kemudahan dalam bertransaksi. Ada banyak alat pembayaran nontunai kepentingan dan manfaat, terutama dengan membantu masyarakat beradaptasi perkembangan zaman. Beberapa manfaat utama meliputi: memberikan kemudahan bagi masyarakat melakukan berbagai transaksi agar uang tetap mengalir dalam perekonomian Indonesia menjadi lebih efisien dan lebih

cepat; Mengurangi risiko uang palsu dan tingkat kejahatan suka mencuri karena tidak ada uang tunai untuk dibawa; memfasilitasi transaksi tidak perlu membawa uang tunai, penyimpanan nyaman dan aksesibilitas transaksi termudah; serta mempercepat proses peredaran uang dan meningkatkan pendapatan anggaran. Mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sriekaningsih, 2020).

Penerapan sistem pembayaran nontunai melibatkan beberapa elemen penting. Berikut isi penerapan sistem pembayaran nontunai infrastruktur teknologi:

1. Membangun infrastruktur teknologi:

Yang mendukung pembayaran non-tunai, termasuk perangkat keras seperti mesin EDC (Electronic Data Capture), terminal pembayaran, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memproses transaksi.

2. Kartu atau aplikasi:

Menerbitkan kartu pembayaran non tunai seperti kartu kredit, kartu debit, kartu Prabayar atau mengembangkan aplikasi pembayaran seluler yang dapat digunakan pelanggan.

3. Jaringan pembayaran:

Menjadi bagian dari jaringan pembayaran yang menghubungkan bank, pedagang, dan penyedia layanan pembayaran untuk memfasilitasi transaksi.

4. Keamanan:

Menggabungkan fitur keamanan yang kuat untuk melindungi data transaksi dan informasi pribadi pelanggan.

5. Memperkenalkan penjual:

Membantu pedagang mengintegrasikan sistem pembayaran non-tunai ke dalam proses penjualan mereka, seperti menerima kartu kredit atau pembayaran seluler.

6. Edukasi pelanggan:

Ajari pelanggan cara menggunakan sistem pembayaran nontunai melalui kampanye pemasaran atau pelatihan.

7. Kepatuhan terhadap peraturan:

Memastikan sistem mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, seperti aturan Standar Keamanan Data Industri Kartu Pembayaran (PCI DSS).

8. Manajemen risiko:

Menerapkan strategi manajemen risiko termasuk deteksi penipuan dan tindakan pencegahan lainnya.

9. Layanan Pelanggan:

Memberikan dukungan pelanggan yang efektif untuk menyelesaikan pertanyaan dan masalah terkait pembayaran nontunai.

10. Analisis data:

Analisis data transaksi untuk lebih memahami perilaku pelanggan dan tren pembayaran.

11. Perkembangan tanpa henti:

Terus mengembangkan sistem dan teknologi agar tetap kompetitif dan mengikuti perkembangan industri pembayaran.

Penerapan sistem pembayaran non-tunai melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari bank dan merchant hingga penyedia layanan dan konsumen. Mereka juga harus mempertimbangkan keamanan data dan privasi sebagai prioritas utama. (*Sumber: bi.go.id*)

1.6.4 QRIS Bagi UMKM

1.6.4.1 Perkembangan Qris Bagi UMKM

Di era perkembangan digital, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Grup korporasi terbesar dalam perekonomian Indonesia harus memiliki pengetahuan tentang teknologi agar perkembangan bisnis Anda tidak ketinggalan dengan produk profesional lainnya. Menurut informasi dari Bank Indonesia, pemakaian QRIS capai 190.706, naik 47% sejak 22 Maret 2022, merchant mencapai 333.992, meningkat 26%, usaha kecil dan

menengah (UMKM) mencapai 685.328, meningkat sebesar 125%, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencapai 2.603.516, meningkat 9% dan donasi penjual mencapai 9.288, meningkat 132% (Silalahi et al., 2022).

Adapun di tahun 2022, Bank Indonesia (BI) menargetkan sebanyak 15 juta merchant Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mulai menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS). Hal tersebut dilakukan oleh BI dalam mendorong perluasan digitalisasi UMKM sebagai bagian dalam upaya memberdayakan UMKM dan menarik lebih banyak UMKM untuk turut serta dalam kegiatan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dengan proses kurasi yang lebih baik dan terdigitalisasi (Pracoyo et al., 2022). BI juga menyebutkan, bahwa melalui QRIS proses digitalisasi UMKM akan lebih dipercepat sehingga dapat mendukung inklusi ekonomi dan keuangan nasional, termasuk ketersediaan data UMKM yang selama ini masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan UMKM (Sihaloho et al., 2020).

UMKM didorong untuk menjadi lebih melek teknologi perluasan pembayaran non-tunai di era modern, saat ini semakin berkembang pesat. Publikpemilik UMKM tidak lagi kesulitan dalam mengelola keuangannya. Salah satu produknya operasional perbankan Bank Indonesia adalah Standar Indonesia Quick Respon Code (QRIS). Sistem QRIS yang sudah bertransaksi secara digital memberikan kontribusi yang besar mengembangkan ekonomi digital di Indonesia Teknologi berkembang pesat di bidang ini keuangan telah melahirkan banyak startup yang bergerak di bidang keuanganteknologi.

Keberadaan QRIS sangat mendukung proses perdagangan dan membuat para pedagang tetap aktif keamanan pendapatan. Pendapatan harian para pedagang UMKM meningkat karena keberadaan QRIS. Penghasilan meningkat sekitar 5 hingga 10 per hari seiring waktu beberapa pedagang. Ada juga pedagang yang melihat peningkatan omzet di siang hari. Sabtu dan Minggu saat menggunakan QRIS. Peningkatan pendapatan

ini akan meningkatkan inklusi keuangan pedagang UMKM dan ekonomi digital tanah air.

1.6.4.2 Manfaat QRIS Bagi UMKM

Quick Response Code (QR Code) merupakan salah satu teknologi yang memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam hal pembayaran. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode QR yang dikembangkan di Indonesia untuk mendukung pembayaran non-tunai. Pengembangan QRIS untuk UMKM mencakup beberapa aspek:

1. Menerima pembayaran dengan mudah:
QRIS membantu UMKM dengan mudah menerima pembayaran nontunai. Mereka dapat mencetak Kode QR mereka sendiri atau menggunakan aplikasi QRIS untuk menghasilkan kode pembayaran.
2. Biaya rendah:
QRIS biasanya memiliki biaya lebih rendah dibandingkan metode pembayaran tradisional seperti kartu kredit. Hal ini membantu UMKM menghemat biaya transaksi.
3. Diversifikasi metode pembayaran:
QRIS mendukung berbagai metode pembayaran, termasuk pembayaran dompet digital, kartu debit, kartu kredit, dan transfer bank. Ini memberi pelanggan banyak pilihan pembayaran yang berbeda.
4. Kepatuhan terhadap peraturan:
QRIS secara umum mematuhi peraturan dan standar keamanan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan sehingga UMKM dapat bertransaksi dengan aman dan sesuai hukum.
5. Peningkatan penjualan:
Penerimaan pembayaran non-tunai dapat meningkatkan penjualan bagi UMKM karena konsumen cenderung lebih menyukai metode pembayaran yang nyaman dan cepat.
6. Analisis transaksi:

QRIS seringkali dilengkapi dengan alat analisis data yang memungkinkan UMKM memahami kebiasaan pembelian pelanggan, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi pemasaran dan inventaris.

7. Promosi produk:

QRIS dapat digunakan untuk menghubungkan pelanggan dengan promosi atau penawaran khusus untuk UMKM, sehingga membantu meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap produk atau layanan yang mereka tawarkan.

8. Digitalisasi bisnis:

Penerapan QRIS merupakan langkah menuju digitalisasi bisnis UMKM yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan merespon perkembangan teknologi.

Dalam konteks UMKM, QRIS merupakan alat penting untuk mendukung pembayaran nontunai yang aman, nyaman, dan efisien. Hal ini dapat membantu UMKM bersaing dalam perekonomian yang semakin terhubung dan berbasis teknologi (<http://chat.openai.com/chat>).

Standar kode QR nasional melalui QRIS membawa banyak manfaat, antara lain (Hutagalung dkk., 2021):

1. Untuk pengguna aplikasi pembayaran:

- 1) Lebih cepat dan lebih modern.
- 2) Jangan membawa uang tunai lagi.
- 3) Aman dan terlindungi karena seluruh penyelenggara QRIS PJSP berlisensi dan diawasi secara aman oleh Bank Indonesia.
- 4) Biaya tercatat.

2. Untuk pedagang:

- 1) Transaksi dicatat dan segera dimasukkan ke dalam rekening untuk memudahkan pelaksanaannya diawasi dan diawasi oleh perusahaan.
- 2) Mampu meningkatkan citra merek.
- 3) Lebih praktis karena hanya perlu menggunakan 1 (satu) QRIS.

- 4) Murah dan gratis untuk usaha mikro
- 5) Tidak diperlukan perubahan, tidak ada risiko pencurian dan tidak ada risiko uang palsu.
- 6) Buat profil kredit untuk mendapatkan pinjaman dengan lebih mudah di depan.
- 7) Perhatikan tren potensi pertumbuhan penjualan.

Pembayaran non tunai melalui QRIS memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli dengan memindai kode disediakan oleh penjual. Penjual tidak perlu lagi mencari uang dalam jumlah kecil untuk mengembalikan uang pembeli dan pembeli anda juga tidak perlu khawatir membawa uang tunai saat melakukan hal ini. membeli. Pembayaran nontunai ini juga menghalangi penjual menerima uang uang palsu dalam transaksi.

1.7 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis membatasi masalah pada penelitian ini yang berfokus pada Implamantasi Sistem Pembayaran Non Tunai melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi Perkembangan UMKM di Gumukmas.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menyajikan, mengumpulkan, serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan hasil dari dokumentasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas atau objek yang diteliti, untuk kemudian di proses dan dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan. Karena mengandalkan hasil wawancara pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Gumukmas khususnya di pasar yang ada di Kecamatan Gumukmas.

Menurut (Moleong, 2011) Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan melalui uraian yang mendalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu dan penggunaannya berbagai metode alami. Menurut Hadari Nawawi (2005: 63) metode deskriptif merupakan gambaran atau sesuatu hal yang mewakili keadaan objek kajian saat ini berdasarkan peristiwa yang terlihat atau sebenarnya

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel yang biasa disebut sampling adalah suatu langkah dimana faktor-faktor tertentu dipilih dari populasi penelitian untuk dijadikan sampel. Sampel penelitian ini dipilih untuk menggunakan purposive sampling. Alasan penggunaan teknik purposive sampling ini adalah cocok digunakan dalam penelitian kualitatif atau tidak dapat digeneralisasikan menurut Sugiyono (2016;85)

2.3 Metode Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data.

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Cresswell (2010:267) observasi kualitatif adalah observasi yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di tempat penelitian. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung di lapangan atau berkunjung kepada pengguna QRIS sebagai alat pembayaran bagi UMKM di kecamatan Gumukmas. Penelitian ini melakukan observasi dengan tujuan tersebut untuk mendapatkan wawasan dan data kinerja QRIS saat bertransaksi dengan merchant di Gumukmas terutama di pasar Kecamatan Gumukmas.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran ide, informasi, dll.ide melalui proses kegiatan tanya jawab mendalam terhadap suatu topik tertentu, dilakukan karena sebagian orang memahaminya sebagai wawancara (Sugiyono,2010).Melakukan wawancara langsung terhadap UMKM yang telah menerapkan QRIS dapat memberikan wawasan mendalam. Tujuan melakukan wawancara langsung tersebut untuk mengetahui penjelasan lebih rinci perkembangan UMKM dengan adanya QRIS di Gumukmas terutama di pasar Kecamatan Gumukmas.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dapat berupa surat, catatan, foto atau gambar yang berhubungan dengan arsip dan peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya (Nazir, 2014). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara kepada UMKM dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat berupa foto, video, atau merekam informasi lainnya Tujuan dokumentasi tersebut untuk

menyimpan atau mengumpulkan informasi atau data yang sudah dijalankan selama penelitian berlangsung.

2.4 Tahap Penelitian

2.4.1 Tahap Penelitian di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, fase kerja lapangan melibatkan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap konteks, pengalaman, dan fenomena yang diteliti. Berikut Tahapan umum penelitian kualitatif dalam bidang ini:

1. Tahapan Pra Lapangan

yaitu orientasi, yang meliputi penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan. Langkah pertama adalah membuat rencana penelitian. Hal ini melibatkan pengembangan pertanyaan penelitian, pemilihan metode dan pengembangan kerangka konseptual. Peneliti juga harus mengidentifikasi lokasi penelitian dan partisipan yang akan berpartisipasi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan penelitian. Tahapan pengumpulan data ini adalah tahap utama di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, catatan lapangan, dan terkadang analisis dokumen. Data kualitatif seringkali bersifat deskriptif dan mendalam.

a. Tahapan Wawancara

Wawancara mendalam merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Para peneliti bertemu dengan para UMKM dan mengajukan pertanyaan terbuka untuk lebih memahami pengalaman dan perspektif mereka.

b. Tahapan Pengamatan

Melalui observasi, peneliti mencatat perilaku, interaksi, atau situasi yang diamati di lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan

partisipasi langsung (observasi partisipatif) atau tanpa partisipasi (observasi non partisipan).

c. Tahapan pencatatan lapangan:

Peneliti harus mencatat semua informasi penting yang ditemukan selama pengumpulan data. Catatan lapangan dapat berupa catatan manual, audio, atau video untuk digunakan dalam analisis.

d. Tahapan analisis data lapangan

Analisis data awal dapat dimulai di lapangan. Peneliti dapat mulai mengidentifikasi pola, tema, atau konsep yang muncul dari data yang dikumpulkan.

e. Tahapan refleksi

Selama penelitian lapangan, peneliti harus memikirkan dan merefleksikan proses penelitian dan hasil awal. Hal ini membantu mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan laporan hasil adalah hasil penelitian kualitatif di bidang ini dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini harus menyajikan temuan dan analisis yang didukung oleh data.

2.4.2 Lokasi Penelitian

Di Pasar Galdak Merah terletak di Dusun Benderejo desa Karangrejo, Kecamatan Gumukmas, Di Pasar Jum'at terletak di Dusun Krajan, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Pasar Selasa terletak di Dusun Muneng, Desa Mayangan Kabupaten Jember, Kode Pos 68165 tempat penelitian ini dilakukan.

2.4.3 Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

2.4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Februari sampai Maret selama kurun waktu sekitar 2 bulan

2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan analisis ini adalah secara sistematis, realistis dan akurat mengenai peristiwa dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Analisis dilakukan setelah data diminta dalam penelitian ini dikumpulkan.

Berdasarkan data tersebut, analisis penelitian ini dilakukan dari membaca, meneliti dan menelaah data dengan gunakan antara lain langkah-langkah dari Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data meliputi pengumpulan data di tempat penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data apa yang dianggap tepat dan untuk menentukan arah dan detail proses data kumpulkan data lebih lanjut.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak berguna dan atur data agar dapat diambil kesimpulan akhir dan verifikasi.

3. Menyajikan data

Penyajian data adalah tindakan mengumpulkan data yang telah di edukasi. Data dikelompokkan menggunakan label atau hal lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

2.6 Keabsahan Penelitian

Pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara maupun melalui Teknik

dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna (Lexy J. Moleong, 2002) Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria keabsahan, yaitu:

1. Kepercayaan (Credibility)

Credibility data dimaksudkan untuk memunculkan data yang berhasil mengumpulkan sesuai kebenarannya, ada beberapa teknik untuk mendapatkan kredibilitas termasuk teknik triangulasi, sourcing, verifikasi anggota, pembaharuan kehadiran peneliti lapangan, diskusi teman sejawat, dan verifikasi referensi lengkap. Triangulasi melibatkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk tujuan kontrol atau perbandingan data itu.

2. Kebergantungan (Depandibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian kemungkinan terjadinya kesalahan pada saat proses pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data tersebut dapat terjamin jawablah secara ilmiah. Kesalahan seringkali dilakukan oleh manusia sendiri, khususnya peneliti karena keterbatasan pengalamannya, waktu, pengetahuan.

3. Kepastian (Confermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian Caranya dengan melakukan verifikasi data dan informasi interpretasi hasil penelitian didukung oleh materi yang ada.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara menggunakan apa pun selain data ini untuk tujuan Verifikasi atau bandingkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi ini dilakukan jika sudah diperoleh data atau informan keaslian subjek penelitian atau pemberi informasi patut dipertanyakan. Jadi kalau datanya jelas, tidak perlu dilakukan triangulasi.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

3.1.1 Sejarah Quick Response Code Indonesia (QRIS)

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah sistem pembayaran elektronik yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi transaksi digital di tanah air. QRIS merupakan hasil kolaborasi Bank Indonesia (BI) dengan berbagai lembaga keuangan dan penyedia layanan pembayaran. Sejarah QRIS dimulai pada tahun 2019 ketika Bank Indonesia (BI) mengumumkan peluncuran sistem pembayaran QRIS sebagai langkah integrasi berbagai metode pembayaran digital di Indonesia. Tujuan utama QRIS adalah menciptakan standar pembayaran kode QR yang dapat diterima oleh seluruh merchant dan bank di seluruh Indonesia.

Selanjutnya, pada 16 Agustus 2019, BI mengesahkan Peraturan Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/PADG/2019 tentang Penerapan Standar Nasional Kode Respon Cepat Pembayaran. QRIS telah disetujui oleh Presiden pada 17 Agustus 2019. Penunjukan Joko Widodo merupakan bagian dari upaya pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi digital Indonesia. QRIS diharapkan dapat memungkinkan lebih banyak usaha kecil dan menengah menerima pembayaran digital, sehingga meningkatkan inklusi keuangan di tanah air. Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bagi Anggota Direksi (selanjutnya disebut PADG) No. 21/18/PADG/2019 untuk menerapkan Standar Nasional Kode Respon Cepat. Sesuai dengan pertimbangan PADG nomor 21/18/PADG/2019, QRIS ini mengembangkan digitalisasi layanan sistem pembayaran dalam rangka mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional, dengan tetap menjaga inovasi dan kesehatan dunia usaha.

3.1.2 Visi dan Misi QRIS

1. Visi QRIS

Visi QRIS adalah membangun standar terpadu pembayaran digital di Indonesia, memungkinkan penggunaan berbagai metode pembayaran digital secara universal seperti transfer bank, dompet digital, dan pembayaran kartu melalui kode QR. Hal ini memudahkan konsumen dalam bertransaksi dan meningkatkan efisiensi bisnis.

2. Misi QRIS

1. Memperluas akses pembayaran digital: QRIS bertujuan untuk meningkatkan penetrasi pembayaran digital di seluruh lapisan masyarakat, termasuk wilayah yang belum terjangkau oleh infrastruktur pembayaran tradisional.
2. Mendorong Inklusi Keuangan: Dengan menawarkan beragam metode pembayaran digital yang dapat diakses melalui QRIS, misi ini meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses.
3. Mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital: QRIS bertujuan untuk mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital dengan menyediakan solusi yang mudah digunakan dan dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pedagang kecil hingga perusahaan besar.
4. Peningkatan efisiensi transaksi: Standar QRIS menjadikan transaksi lebih efisien dan mudah dilacak. Hal ini meningkatkan efisiensi bisnis dan mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan transaksi pembayaran.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan, penelitian mulai dari tanggal 07 Maret-30 Mei. Jadwal penelitian secara spesifik adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Minggu Ke-																
1	Tahap Pra Lapangan																
2	Tahap Lapangan																
3	Tahap Analisis Data																
4	Tahap Pelaporan																

3.2.2 Jumlah dan Karakteristik informan

Untuk menggali informasi berkaitan dengan implementasi sistem pembayaran non tunai melalui *quick response code* Indonesia (QRIS) bagi perkembangan umkm di Gumukmas Jember, maka dibutuhkan pencarian dan pemilihan informan. Informan dalam penelitian ini terdiri 6 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Ibu yanti, Usia 28 tahun, selaku pedagang nasi pecel
- 2) Mbak fenti, Usia 25 tahun, selaku pemilik mini market
- 3) Mbak tias, Usia 25 tahun, selaku penjual baju dan menjahit
- 4) Ibu ayu, Usia 27 tahun, selaku pedagang bakso dan mie ayam
- 5) Mbak Ningsih, Usia 20 tahun, selaku penjual konter dan sembako
- 6) Mas Hison, Usia 23 tahun, selaku penjual Alat Tulis

3.2.3 Jenis Kelamin

Dari 6 orang informan yang diambil dalam penelitian ini, 5 informan berjenis kelamin perempuan, dan 1 berjenis kelamin laki-laki.

3.2.4 Pekerjaan

Deskripsi informan pada penelitian ini berdasarkan pekerjaan yaitu dari semua informan yang berjumlah 6 orang bekerja di pasar sebagai pedagang, dimana 2 orang informan berdagang di pasar gladak merah gumukmas, 2 informan berdagang di pasar menampu gumukmas dan 2 informan di pasar muneng gumukmas jember.

3.2.5 Hambatan dan Solusi Selama Penelitian Berlangsung

a. Hambatan

Selama penelitian berlangsung hambatan yang dialami oleh peneliti adalah kurangnya kepercayaan informan sehingga seringkali menolak untuk diwawancarai, informan jarang ada di tempat biasanya yang menjaga pekerjanya dan terkadang informan sulit untuk diwawancarai karena masih banyak pelanggan.

b. Solusi

Solusi yang dapat dilakukan peneliti yaitu meyakinkan informan agar percaya dengan cara menunjukkan surat izin penelitian dari kampus, peneliti sering ke informan memastikan pemilik toko ada atau tidak ada dan menunggu informan sampai ada waktu yang senggang.

3.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, untuk mengetahui bagaimana Implementasi sistem pembayaran non tunai melalui QRIS bagi Perkembangan UMKM di kecamatan gumukmas, penulis menggunakan Teknik dan metode pengumpulan data, deskripsi data ini upaya yang dilakukan penulis dalam mengungkapkan data dengan benar melalui proses wawancara secara langsung.

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Maret – 30 Mei 2024 di beberapa UMKM di pasar yang ada di Kecamatan Gumukmas, yaitu di Pasar Gladak merah, Pasar Menampu Gumukmas, Pasar Muneng.

Penulis melakukan wawancara bersama Pedagang Nasi Pecel dan Pemilik Mini Market yang ada di Pasar Gladak Merah, Pedagang Bakso dan Pedagang alat tulis yang ada di Pasar Menampu, Pedagang konter/sembako dan Pedagang baju yang ada di Pasar Muneng. Berdasarkan dengan permasalahan yang terjadi di lokasi, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan penelitian menggunakan metode wawancara agar penulis bisa mendapatkan informasi mengenai penelitian ini.

1. Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi Perkembangan Umkm di Gumukmas Jember.

Perkembangan teknologi yang setiap hari makin maju apalagi di era digital sekarang ini, sudah pasti terdapat perubahan terhadap gaya hidup yang dilakukan, apalagi dalam hal pembayaran yang semakin canggih mengikuti perkembangan zaman saat ini. Salah satunya pembayaran Qris bagi pelaku Umkm hal ini sangat berpengaruh atas perkembangan usaha agar selalu memenuhi kepuasan pelanggan, karena persaingan semakin pesat sehingga Bank Indonesia memanfaatkan media teknologi dalam mengembangkan perekonomian negara, kegiatan ini bisa dimanfaatkan umkm untuk mengembangkan usahanya.

a. Perencanaan awal mengenai penerapan pembayaran QRIS

Sistem pembayaran non tunai berbasis teknologi yaitu *Quick Response Indonesia Standard* (Qris) yang sudah diluncurkan oleh Bank Indonesia, Penerapan pembayaran Qris ini telah dilakukan di seluruh Indonesia diutamakan untuk pelaku Umkm. Beberapa pelaku Umkm telah menerapkan sistem pembayaran ini, Mengikuti era teknologi dan informasi akan meningkatkan kecepatan dalam melakukan aktivitas pada kehidupan kita. Bagi pelaku Umkm saat ini

sudah seberapa jauhkah penerapan pembayaran Qris ini diterapkan, sehingga dapat mengetahui peran penting dalam perkembangan teknologi di era ekonomi digital sekarang ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 1 ibu yanti selaku pedagang nasi pecel pada tanggal 07 Maret 2024 mengenai informasi awal mengetahui pembayaran Qris sebagai berikut :

beliau mengatakan “ *Awal mula saya mengetahui penerapan pembayaran QRIS ini dari Sales BRI unit Gumukmas yang menawarkan kepada saya untuk menerapkannya dan masih baru belum ada 1 tahun sekitar 5 bulanan*”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 2 mbk fenti selaku pemilik mini market pada tanggal 15 Mei 2024 mengenai informasi awal mengetahui pembayaran Qris sebagai berikut :

beliau mengatakan “ *Saya ditawarkan oleh petugas BRI unit gumukmas untuk menerapkan pembayaran QRIS datang ke toko langsung untuk menawarkan pembayaran Qris dan sudah menerapkan sejak satu tahun yang lalu*”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 3 ibu ayu selaku pedagang bakso dan mie ayam pada tanggal 07 Maret 2024 mengenai informasi awal mengetahui pembayaran Qris sebagai berikut :

beliau mengatakan “ *Saya ditawarin pegawai dari BRI unit gumukmas iru sendiri yang kesini dan sudah menerapkan sekitar satu tahunan ini*”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 4 mbk tias selaku penjual baju pada tanggal 11 Maret 2024 mengenai informasi awal mengetahui pembayaran Qris sebagai berikut :

beliau mengatakan “ *Saya ditawarkan menerapkan pembayaran Qris sama mantri BRI unit Gumukmas karena awalnya pelanggan saya sering transfer begitu, kalo transfer kemungkinan masih ada biaya kalau beda bank, kalau Qris ini tidak ada biaya begitu, dan saya sudah menerapkan dari awal tahun 2024 masih baru*”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 5 mbk Ningsih selaku penjual konter dan sembako pada tanggal 27 April 2024 mengenai informasi awal mengetahui pembayaran Qris sebagai berikut :

beliau mengatakan “ *Awalnya saya mengetahui pembayarannya ini dari teman, terus sama teman saya disarankan untuk menghubungi pihak bank, saya menghubungi pihak bank BRI unit Gumukmas minta untuk dibuatkan QRIS, dan saya sudah menerapkannya sekitaran 6 bulanan*”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 6 mas Hison selaku penjual Alat Tulis pada tanggal 27 April 2024 mengenai informasi awal mengetahui pembayaran Qris sebagai berikut :

beliau mengatakan “ *Saya di tawari pihak bank BRI unit Gumukmas itu sendiri yang datang langsung kesini jadi saya mau untuk didaftarkan Qris ini, saya sudah menerapkan pembayaran ini sekitar 7 bulanan* ”.

Maka dari ke 6 wawancara dari informan tersebut dapat peneliti tafsirkan, bahwa mendapatkan informasi awal mengenai penerapan pembayaran Qris ini dari bank, terutama dari pihak Bank BRI unit Gumukmas sendiri yang menawarkan ke pelaku umkm yang ada di kecamatan Gumukmas untuk bisa mengembangkan usahanya di era ekonomi digital ini sehingga pelaku umkm tidak ketinggalan zaman, dan penerapan pembayaran Qris ini masih belum lama bagi umkm di Gumukmas masih sekitaran 1 tahun kebawah. Dengan adanya pengenalan sistem pembayaran non tunai melalui Qris ini dari Bank BRI unit

Gemukmas bisa membantu pelaku Umkm untuk mengembangkan usahanya di era yang modern ini.

b. Persepsi Pelaku Umkm untuk menerapkan pembayaran Qris

Penerapan pembayaran Qris ini sangat dibutuhkan untuk Umkm sehingga usaha akan berdampak lebih tren dari sebelumnya. Pelaku Umkm di kecamatan Gumukmas ini mempunyai sudut pandang yang berbeda untuk menerapkan pembayaran Qris ini .

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu yanti selaku informan 1 pedagang nasi pecel pada tanggal 15 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Kebetulan saya tahunya QRIS ini sedang tren sekarang, dan mempermudah transaksi dan kebetulan juga ada sales dari BRI sendiri yang menawarkan makanya saya mau untuk didaftarkan* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk fenti selaku informan 2 pemilik mini market pada tanggal 15 Mei 2024 beliau mengatakan “ *Karena pembayaran Qris lebih praktis jadi tidak perlu ke ATM dan bisa langsung scan pembayaran* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu ayu selaku informan 3 pedagang bakso dan mie ayam pada tanggal 15 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Karena sekarang era digital jadi mengikuti jaman aja* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk tias selaku informan 4 penjual baju pada tanggal 11 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Karena kadang customer ringkes misalnya tidak membawa cash jadinya pembayarannya via transfer, awalnya via transfer makanya dari itu sama mantrinya disuruh coba pakai QRIS saja lebih mudah* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk Ningsih selaku informan 5 penjual konter dan sembako pada tanggal 27 Maret 2024 beliau mengatakan “*Awalnya saya sendiri sering belanja pakai QRIS itu sendiri, terus sekalian saya coba untuk usaha saya sendiri karena lebih mudah*”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mas Hison selaku informan 6 penjual Alat Tulis pada tanggal 27 April 2024 beliau mengatakan “*Karena sekarang jaman semakin canggih, dan biasanya anak muda itu sekarang kebanyakan tidak mau yang ribet jadi lebih mengikuti trend*”.

Maka dari ke 6 wawancara dari informan tersebut dapat peneliti tafsirkan, bahwa pelaku Umkm menerapkan pembayaran Qris ini karena mengikuti zaman yang semakin modern, dengan berkembangnya teknologi ini maka pelaku Umkm mempunyai inisiatif untuk menerapkan pembayaran ini agar transaksi lebih mudah dan bisa mengembangkan usahanya karena dapat memperluas jangkauan pasar.

2. Peningkatan sitem Pembayaran tunai dan non tunai melalui Qris bagi pelaku Umkm di Gumukmas.

Dengan adanya pembayaran non tunai memberikan kemudahan untuk pelanggan Beberapa pedagang UMKM telah menerapkan sistem pembayaran ini di tokonya, hanya saja penggunaannya tidak dilakukan setiap hari, tetapi dengan adanya sistem ini tidak membuat kesulitan melainkan memberikan kemudahan para pedagang di toko.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan 1 ibu yanti selaku pedagang nasi pecel pada tanggal 15 Maret 2024 mengenai sitem Pembayaran tunai dan non tunai Qris sebagai berikut :

Beliau mengatakan “ *Kalo untuk disini sendiri lebih banyak yang menggunakan pembayaran Cash, karena mungkin dari faktor usia, jarang – jarang orang tua bayar pakai QRIS, kecuali anak muda pasti mengerti* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk fenti selaku informan 2 pemilik mini market pada tanggal 15 Mei 2024 beliau mengatakan “ *Penggunaan Qris bagi pelanggan masih belum banyak masih Kebanyakan Cash soalnya disini belum banyak yang ngerti, karena juga banyak faktor usianya yang tua belum bisa* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu ayu selaku informan 3 pedagang bakso dan mie ayam pada tanggal 07 Maret 2024 beliau mengatakan “ *sejauh ini masih cash soalnya di pedesaan jarang banget orang – orang yang memakai pembayaran QRIS* ”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk tias selaku informan 4 penjual baju pada tanggal 11 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Lebih banyak Cash karena istilahnya yang muda – muda yang lebih mengerti QRIS kalo yang tua lebih ke Cash* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk Ningsih selaku informan 5 penjual konter dan sembako pada tanggal 27 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Disini masih kebanyakan cash, kalo QRIS masih belum banyak mungkin hanya anak muda-muda saja*”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mas Hison selaku informan 6 penjual Alat Tulis pada tanggal 27 April 2024 beliau mengatakan “ *Kalo di sini masih kebanyakan yang cash, tapi tidak sedikit juga yang menggunakan QRIS* ”.

Maka dari ke 6 wawancara dari informan tersebut dapat peneliti tafsirkan, bahwa perkembangan pembayaran non tunai di kecamatan gumukmas masih kurang banyak dilakukan karena dilihat dari segi usia

masih banyak sekali yang belum mengerti tentang pembayaran Qris, kecuali anak muda yang sudah mempunyai m-banking itu sendiri. Penggunaan pembayaran tunai sangat diutamakan bagi masyarakat sekitar tetapi tidak sedikit juga yang menggunakan pembayaran non tunai melalui Qris.

3. Implementasi pembayaran non tunai melalui Qris terhadap perkembangan Umkm di Gumukmas dari segi pendapatan maupun dari segi stok barang.

Perkembangan usaha sangat di harapkan bagi pelaku Umkm, banyak sekali strategi marketing agar usahanya terus berkembang. Tidak sedikit pelaku Umkm yang usahanya putus di tengah jalan dikarenakan kurangnya inovasi dan peminat konsumen terus menurun menyebabkan usaha bisa tidak berkembang. Banyaknya pesaing membuat pelaku Umkm bersikap optimis terhadap usaha yang dilakukannya, banyak sekali kreativitas yang dilakukan pelaku Umkm agar usaha selalu maju dan terus berkembang terutama dari segi pendapatan dan menamabah stok barang.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan 1 ibu yanti selaku pedagang nasi pecel pada tanggal 07 Maret 2024 beliau mengatakan “ *kalo untuk perkembangan tidak mempengaruhi, tetap seperti awal tidak ada perubahan. Stok barangnya juga seperti biasanya soalnya Penggunaan QRIS juga jarang* ”.

Seperti halnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan 2 mbk fenti selaku pelayan mini market pada tanggal 15 Mei 2024 beliau mengatakan “*Untuk perkembangan usaha sendiri dengan adanya Qris ini tidak berpengaruh begitupun dari segi pendapatan dan juga stok barang juga sama seperti biasanya.*

Hal tersebut juga senada dengan informan 3 ibu ayu selaku pedagang bakso dan mie ayam pada tanggal 07 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Kalo dari segi pendapatan menggunakan pembayaran QRIS ini dapat meningkatkan pendapatan dengan alasan karena dapat memperluas*

jangkauan pasar dan bertransaksi lebih mudah, kalon dari stok barang hanya mereadykan seperti biasanya saja”

Sedangkan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan 4 mbk tias selaku penjual baju pada tanggal 11 Maret 2024 beliau mengatakan “ *iya lebih berkembang istilahnya lebih banyak yng pesan, Kalo dari segi pendapatan sama saja cuma lebih memudahkan pembayarannya saja, kalo dari stok barang hanya melayani pesanan saja”*.

Seperti halnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan 5 mbk Ningsih selaku penjual konter dan sembako pada tanggal 27 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Bisa dibilang berkembang dengan adanya pembayaran QRIS ini, kalo dari pendapatan lumayan bertambah, kalo dari stok barang sendiri tergantung pelanggan, kalo pelanggan banyak stok barang juga banyak ”*.

Hal tersebut juga senada dengan informan 6 mas Hison selaku penjual Alat Tulis pada tanggal 27 April 2024 beliau mengatakan “ *Kalo untuk perkembangannya ya alhamdulillah berpengaruh atas adanya pembayaran Qris ini, karena sangat membantu, kalo dari segi pendapatan bertambah, tetapi kalo stok barang tergantung peminat”*

Maka dari ke 6 wawancara dari informan tersebut dapat peneliti tafsirkan, Perkembangan Umkm melalui Qris ini di Kecamatan Gumukmas ada yang berkembang dan ada juga yang kurang berkembang. Umkm yang kurang berkembang yaitu dari ibu yanti penjual nasi pecel, dari mbk fenti pemilik toko sembako dan ibu ayu penjual bakso. Ada juga usaha berkembang dengan adanya pembayaran Qris ini dari MbK tias penjual baju, mbk ningsih konter, dan mas hison penjual alat tulis.

4. Manfaat yang dirasakan oleh Umkm ketika menerapkan pembayaran non tunai melalui Qris dalam transaksi keuangan mereka.

Di era digitalisasi ini banyak inovasi baru di dalam dunia usaha salah satunya di aspek pembayaran, teknologi yang semakin canggih akan berpengaruh dalam dunia usaha, contohnya pembayaran non tunai. Pembayaran non tunai bisa melalui apa saja salah satu pembayaran Qris, tidak sedikit pelaku Umkm yang sudah menerapkannya, banyak sekali manfaat yang sudah dirasakan oleh pelaku Umkm dengan adanya pembayaran non tunai melalui Qris ini.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu yanti selaku pedagang nasi pecel pada tanggal 07 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Lebih aman saja dan juga tidak takut kehilangan uang, soalnya kan langsung masuk ke rekening* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk fenti selaku pemilik mini market pada tanggal 15 Mei 2024 beliau mengatakan “*Pelanggan kalo tidak membawa uang cash tidak perlu ke ATM untuk mengambil uang tinggal scan saja dan dapat mengurangi resiko seperti meminimalisir pengedaran uang palsu*”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu ayu selaku pedagang bakso dan mie ayam pada tanggal 07 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Yang pertama lebih mudah untuk melakukan transaksi dan tidak repot untuk mencari uang kembalian minusnya masih tidak bisa diambil langsung*”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk tias selaku penjual baju pada tanggal 11 Maret 2024 beliau mengatakan “*Lebih fleksibel saja, istilahnya kalo tidak punya kembalian jadi tidak bingung untuk mencari kembalian , dan juga transaksi bisa langsung masuk* ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mbk Ningsih selaku penjual konter dan sembako pada tanggal 27 Maret 2024 beliau mengatakan “ *Yang pertama tidak takut keilangan uang karena*

langsung masuk ke rekening, yang kedua lebih mudah, cepat dan gak bingung untuk cari uang kembalian ”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan mas Hison selaku penjual Alat Tulis pada tanggal 27 April 2024 beliau mengatakan “ *manfaat nya sangat banyak yang pertama tidak bingung untuk mencari kembalian, dan bisa langsung masuk ke rekening dan lebih simpel juga rapi ”*

Maka dari ke 6 wawancara dari informan tersebut dapat peneliti tafsirkan, banyak sekali manfaat yang di rasakan oleh pelaku Umkm di kecamatan Gumukmas dengan menerapkannya pembayaran Qris ini, pembayaran Qris ini dapat meningkatkan kecepatan layanan dan dianggap lebih memudahkan untuk bertransaksi. Manfaat yang dirasakan pelaku Umkm yang pertama pelaku Umkm tidak takut untuk kehilangan uang karena bisa langsung masuk ke rekening, tidak bingung untuk mencari uang kembalian, meminimalisir beredarnya uang palsu.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneliatian melalui wawancara dan dokumentasi yang sudah penulis laksanakan maka dari itu peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan mengenai Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui QRIS Bagi Perkembangan UMKM di Kecamatan Gumukmas Jember.

4.1 Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi Perkembangan Umkm di Gumukmas Jember.

Di era digitalisasi ini penerapan pembayaran non tunai melalui Qris (Quick Response Code Indonesia Standard) sangat penting bagi pelaku umkm khususnya di kecamatan gumukmas itu sendiri, dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini bisa memudahkan pelaku Umkm mengembangkan usahanya dan bisa meningkatkan kecepatan bertransaksi, penerapan pembayaran non tunai ini strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku Umkm agar usaha semakin berkembang dan mengurangi risiko beredarnya uang palsu. Pembayaran Qris disini berbentuk stiker yang ada *QR code* sudahh dapat dari bank tersebut, pelaku Umkm hanya mendaftar memakai buku tabungan dan nomor rekening serta email dan No. *handpone*.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kebanyakan pelaku Umkm di Kecamatan Gumukmas menerapkan pembayaran Qris ini ditawarkan oleh pegawai bank bri langsung terjun ke lapang untuk menawarkan produknya.

a. Perencanaan Awal mengenai Penerapan pembayaran Qris

Pembayaran Qris sudah diterapkan sejak tahun 2020 sejak Indonesia memasuki era revolusi industri namun masih banyak sekali pelaku umkm yang masih belum bisa memahami pembayaran non tunai ini sehingga masih minim sekali yang menggunakan pembayaran Qris ini. Penerapan pembayaran Qris ini bisa digunakan di seluruh Indonesia dengan cara men scan QR code yang sudah disediakan oleh pelaku Umkm, perencanaan diterapkan pembayaran non tunai melalui Qris ini agar pelaku umkm bisa dapat mengembangkan usahanya agar tidak ketinggalan zaman di era digitalisasi ini. Apalagi hal ini dapat memudahkan pelanggan untuk bertransaksi lebih cepat dan aman, pembayaran Qris bisa meningkatkan perkembangan usaha di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan perencanaan penerapan pembayaran Qris ini dirancang oleh pegawai BRI unit Gumukmas untuk melakukan promosi kepada pelaku Umkm agar pelaku Umkm di gumukmas ini tidak ketinggalan zaman dan bisa lebih mengembangkan usahanya di era digitalisasi ini, dan pelaku Umkm di kecamatan Gumukmas ini masih belum lama menerapkan pembayaran Qris ini, karena sudah kurang lebih 4 tahunan Qris di resmikan oleh bank Indonesia nampaknya di kecamatan Gumukmas ini masih kurang lebih 1 tahunan yang menerapkan pembayaran Qris ini.

b. Persepsi Pelaku Umkm di kecamatan Gumukmas untuk menerapkan pembayaran Qris.

Menerapkan pembayaran Qris ini bagi pelaku Umkm sangat diutamakan karena pembayaran Qris ini bisa memperluas jangkauan pasar, dan bisa memudahkan transaksi bagi pelanggan yang tidak mau ribet untuk membawa uang cash. maka dari itu tidak sedikit pelanggan mencari pelaku umkm yang menerapkan pembayaran non tunai, karena pelanggan biasanya tidak membawa uang cash dan hanya membawa hp saja. Menerapkan pembayaran Qris ini tidak di perlukan biaya apapun, sehingga bagi pelaku Umkm sangat di dukung penuh oleh pemerintah

agar usaha semakin berkembang dan tidak tertinggal. Cara akses pembayaran non tunai ini sangatlah mudah, cukup pelanggan mempunyai *Smartphone* dan memiliki saldo di M-banking, Ovo, Gopay, ShopeePay, Dana, dan lain sebagainya, pembayaran non tunai ini hanya cukup men scan Qr Code yang sudah disiapkan pelaku Umkm dan transaksi bisa langsung masuk ke rekening pelaku Umkm.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di kecamatan gumukmas ini penerapan pembayaran Qris ini dilakukan karena pelaku umkm awalnya sering menggunakan pembayaran Qris itu sendiri saat berbelanja dan mencoba untuk menerapkannya sendiri untuk usahanya karena lebih aman, cepat dan meminimalisir beredarnya uang palsu. Menerapkan pembayaran Qris ini sedang mengikuti tren karena sekarang berada di era digital dan biasanya customer tidak membawa cash jadi pembayarannya pakai Qris.

4.2 Peningkatan sistem Pembayaran tunai dan non tunai melalui Qris bagi pelaku Umkm di Gumukmas.

Semakin berkembangnya zaman ini berpengaruh atas perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih dan salah satunya berpengaruh atas metode pembayaran yang bisa dilakukan oleh pelanggan. Metode pembayaran tunai suatu hal yang sudah biasa dilakukan karena uang adalah salah satu alat pembayaran yang sah dilakukan. Tetapi dengan majunya teknologi di era digitalisasi ini pembayaran bisa dilakukan dengan cara non tunai cukup menggunakan hp saja, pembayaran non tunai ini guna untuk mengembangkan usaha, memperluas jangkauan pasar, kecepatan transaksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan ini pelaku Umkm banyak peluang untuk menarik pelanggan baru. Strategi pemerintah untuk mendorong perokonomian negara ini salah satunya dengan banyaknya pelaku Umkm yang menerapkan pembayaran Qris ini, pembayaran ini bisa dilakukan melalui hp di aplikasi keuangan apa saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di kecamatan gumukmas ini masih banyak pelanggan yang menggunakan pembayaran secara tunai karena dari faktor usia atau yang sudah tua masih tidak mengerti dengan pembayaran non tunai ini, tetapi tidak sedikit juga yang menggunakan metode pembayaran non tunai melalui Qris ini, biasanya pembayaran non tunai ini dilakukan oleh anak muda yang sudah mengerti tentang pembayaran Qris, dan juga pelanggan yang maunya simpel dan tidak mau rumit.

4.3 Implementasi pembayaran non tunai melalui Qris terhadap perkembangan Umkm di Gumukmas dari segi pendapatan maupun dari segi stok barang.

Perkembangan usaha adalah peran paling penting di dalam dunia usaha, Pelaku Umkm akan tetap bertahan jika usaha yang dijalani terus berkembang, banyak sekali inovasi baru yang sudah diterapkan pelaku Umkm untuk memberikan daya tarik bagi pelanggan apalagi di era digitalisasi ini, salah satunya pelaku Umkm beradaptasi dengan teknologi dalam bertansaksi, karena hal ini dapat memberikan dukungan dalam perkembangan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di kecamatan Gumukmas ini dari ke 6 informan, Perkembangan Umkm melalui Qris ini di Kecamatan Gumukmas ada yang berkembang dan ada juga yang kurang berkembang. Umkm yang kurang berkembang kurangnya peningkatan pendapatan dan stok barang melalui pembayaran non tunai ini karena dari faktor sumber daya manusia yang kurang memahami mengenai Qris, faktor usia yang tidak tahu cara transaksi menggunakan Qris dan faktor pendidikan yang masih belum melek teknologi di era digitalisasi ini dan masih ragu-ragu untuk melakukan transaksi menggunakan Qris. Ada juga usaha berkembang dengan adanya pembayaran Qris ini berkembangnya usaha dari informan ke tiga ini yaitu dari faktor dari sumberdaya manusia atau pelanggan yang sudah banyak mengerti mengenai pembayaran Qris ini salah satunya anak muda yang berperan penting dalam perkembangan usaha mereka, dan semakin banyak pelanggan yang minat atas barang yang dijual, seperti produk yang

mereka jual karena kemungkinan pelanggan yang butuh sehingga bisa memikat daya tarik pelanggan.

4.3 Manfaat yang dirasakan oleh Umkm ketika menerapkan pembayaran non tunai melalui Qris dalam transaksi keuangan mereka.

Teknologi mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari di era digitalisasi ini, banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh kita sebagai generasi Z, peran teknologi saat ini berpengaruh positif kepada pelaku Umkm, yang mana pelaku Umkm bisa mengembangkan usahanya lewat teknologi. Sangat banyak pelaku Umkm di Indonesia memanfaatkan era digital ini dengan berjualan di *marketplace/e-commerce*, Sosial media, dll. semua itu bisa dilakukan hanya dengan teknologi seperti *smartphone*, laptop, komputer dll. Begitu pula dengan adanya teknologi yang semakin berkembang ini banyak pelaku Umkm yang menerapkan pembayaran Qris, Penerapan pembayaran Qris ini memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh pelaku Umkm terutama di kecamatan Gumukmas.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di kecamatan Gumukmas ini dari ke 6 informan menyampaikan banyak sekali manfaat yang diakui oleh pelaku Umkm di kecamatan gumukmas ini, menerapkan pembayaran Qris memberikan peluang untuk meningkatkan usaha, memperluas jangkauan pasar dan memberikan hal baru pada usaha yang dijalankan. Manfaat yang dirasakan oleh pelaku Umkm di Gumukmas yang pertama yaitu lebih mudah untuk bertransaksi karena bisa lebih cepat, tidak takut kehilangan uang, tidak bingung untuk mencari uang kembalian, lebih aman dan bisa langsung masuk ke rekening, meminimalisir pengedaran uang palsu, lebih fleksibel dan tidak rumit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui Qris Bagi Perkembangan Umkm Di Kecamatan Gumukmas, berikut kesimpulannya :

1. Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai Melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi Perkembangan Umkm di Gumukmas.

Implementasi sistem pembayaran non tunai melalui Qris membuat pelaku umkm di gumukmas dapat memperluas jangkauan pasar karena dengan semakin berkembangnya teknologi pelaku umkm bisa mengembangkan usahanya dengan membranding usahanya atau pembayaran nya dengan inovasi baru yang sedang tren agar tidak ketinggalan zaman. Teknologi yang semakin canggih gaya hidup pun juga akan berubah, Dengan adanya pembayaran non tunai melalui Qris ini dapat memudahkan pelanggan untuk bertransaksi lebih cepat, mudah, aman dan praktis untuk hal pembayaran sehingga pelaku umkm bisa selalu memenuhi kepuasan pelanggan. Pelaku Umkm di gumukmas ini mengetahui adanya pembayaran Qris dari pihak Bank BRI unit gumukmas sendiri yang menawarkan langsung ke nasabahnya yang memiliki usaha untuk menerapkan pembayaran Qris ini, dengan adanya strategi pemasaran dari pihak BRI ini pelaku umkm dapat meningkatkan usahanya dengan cara mengikuti era yang sedang tren saat ini.

2. Peningkatan sistem Pembayaran tunai dan non tunai melalui Qris bagi pelaku Umkm di Gumukmas.

Peningkatan sistem pembayaran tunai dan non tunai di kecamatan Gumukmas ini masih kebanyakan pelanggan yang membayar menggunakan tunai, karena tidak semua pelanggan mengerti tentang

pembayaran non tunai seperti Qris, transfer dll. Mungkin karena dengan faktor usia yang kurang memahami mengenai pembayaran non tunai ini, tetapi tidak sedikit juga yang menggunakan pembayaran non tunai melalui Qris, biasanya hal ini dilakukan dikalangan anak muda yang sudah mengerti mengenai pembayaran Qris.

3. Implementasi pembayaran non tunai melalui Qris terhadap perkembangan Umkm di Gumukmas dari segi pendapatan maupun dari segi stok barang.

Memasuki era digitalisasi ini banyak inovasi pelaku Umkm agar usahanya tetap berkembang, Perkembangan usaha bisa dilakukan dengan cara membranding usahanya agar selalu berkembang. Perkembangan usaha bisa di lihat dari segi pendapatan maupun stok barang yang setiap hari selalu bertambah, dengan adanya pembayaran Qris ini pelaku umkm dapat mengembangkan usahanya. Pelaku Umkm di Kecamatan Gumukmas ini ada yang berkembang dan ada juga yang kurang berkembang/ seperti biasanya dengan adanya pembayaran Qris ini, tidak berkembang dikarenakan faktor usia dan pesaing, berkembang karena pelanggan semakin banyak.

4. Manfaat yang dirasakan oleh Umkm ketika menerapkan pembayaran non tunai melalui Qris dalam transaksi keuangan mereka.

Penerapan pembayaran Qris ini memberikan banyak manfaat bagi pelaku Umkm terhadap perkembangan usaha, banyak sekali manfaat yang sudah dirasakan oleh pelaku Umkm di Kecamatan Gumukmas dalam transaksi keuangannya, yaitu :

- a. dapat mempercepat transaksi,
- b. meminimalisir risiko beredarnya uang palsu,
- c. transaksi bisa langsung masuk ke rekening,
- d. tidak bingung untuk mencari uang kembalian,
- e. transaksi lebih mudah dan aman,
- f. memudahkan pelanggan jika tidak membawa uang cash tinggal scan melalui *smartphone*.

5.2 Implikasi

Setelah dilakukan penelitian di Kecamatan Gumukmas, diketahui bahwa penerapan pembayaran non tunai melalui Qris berdampak baik bagi pelaku Umkm di Kecamatan Gumukmas terutama di pasar Gladak Merah, pasar Menampu, dan pasar Muneng. Kode Qris bisa di scan langsung melalui *smartphone* pembayaran bisa lebih modern, cepat, dan aman, tentu saja hal ini bisa menambah daya tarik pelanggan dan memperbaiki layanan di usaha tersebut. Pembayaran non tunai ini memiliki banyak manfaat baik bagi pelanggan maupun pelaku Umkm itu sendiri. Tentunya manfaat yang dirasakan pelanggan jika tidak membawa uang cash tidak bingung untuk mengantri mengambil uang di atm, langsung bisa scan Code Qr yang sudah disediakan oleh pelaku Umkm, dan manfaat yang dialami oleh pelaku umkm salah satunya bisa memberikan kemudahan bagi pelanggan yang tidak membawa uang cash sehingga pembayaran lebih mudah dan efektif.

5.3 Saran

1. Bagi pelaku Umkm jika ada pelanggan yang bisa mengakses *smartphone* disarankan untuk membayar menggunakan Qris karena bisa lebih memudahkan dan tidak bingung untuk mencari uang kembalian, agar daya tarik pelanggan bisa lebih bertambah dan modern sehingga pelaku umkm bisa lebih mengembangkan usahanya. Bagi yang belum menerapkan pembayaran Qris dirasa bisa segera menerapkannya karena banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan setelah menerapkan pembayaran Qris ini dan bisa mendukung program pemerintah.
2. Bagi Peneliti selanjutnya penelitian ini bisa lebih di kembangkan dengan informan yang lebih banyak agar peneliti fokus pada tujuan penelitian dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alis Santika, (2022) “Persepsi Dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya” <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika> diakses pada tanggal 18 september 2023, pukul 11.09
- Amir Salim, (2023) “Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall” <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index> diakses pada tanggal 13 oktober 2023, pukul 15.08
- Ahmad Farhan, (2023) “Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital” <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045> diakses pada tanggal 15 oktober 2023, pukul 15.05
- Dheandra Zeta Chandra, (2023) “Analisis Strategi QRIS Oleh KPWBI DKI Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Nontunai Pada UMKM Jakarta” <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika> diakses pada tanggal 13 oktober 2023, pukul 15.09
- Dimiyati. M dkk (2019) Pedoman penyusunan tugas akhir,. Jember : sekolah tinggi ilmu ekonomi
- Josef Evan Sihaloho, (2020) “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan” <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen> diakses pada tanggal 18 september 2023, pukul 12.24
- Muhammad Ariful Amar, (2023) “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan)” <https://doi.org/10.59841/xcellence.v1i3.374> diakses pada tanggal 13 oktober 2023, pukul 15.17
- Nur Ilmiah (2023) “Penerapan Strategi Promosi Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Koperasi Simpan Pinam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Cabang Tegalampel Bondowoso”

- Siti Aisyah, (2023) “Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai” <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi> diakses pada tanggal 13 oktober 2023, pukul 14.59
- Siti Aisyah, (2023) “Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah” <https://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abd> diakses pada tanggal 13 oktober 2023, pukul 15.13
- Sri Anugrah Natalina, (2021) “Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Keciol Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri” diakses pada tanggal 18 september 2023, pukul 12.05
- Sugiyono (2013). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

LAMPIRAN

➤ Lampiran 1

Dokumentasi bersama Informan

- Dokumentasi bersama informan ke 1



Wawancara ke 1 informan 1



Wawancara ke 2 informan 1

- Dokumentasi bersama informan ke 2



Wawancara ke 1 informan 2



Wawancara ke 1 informan 2

- Dokumentasi bersama informan ke 3



Wawancara ke 1 informan 3

- Dokumentasi bersama informan ke 4



Wawancara ke 1 informan 4



Wawancara ke 2 informan 4

- Dokumentasi bersama informan ke 5



Wawancara ke 1 informan 5



Wawancara ke 2 informan 5

- Dokumentasi bersama informan ke 6



Wawancara ke 1 informan 6



Wawancara ke 2 informan 6

➤ Lampiran 2

Link Google Drive Rekaman Wawancara ke 1 dan 2

https://drive.google.com/drive/folders/1DwrngVr70_AvF-5TSHVstMjPVDCGiQV

➤ Lampiran 3

Link Google Drive Dokumentasi Foto Wawancara

<https://drive.google.com/drive/folders/1Di0Lpsvtt83YZt1jFzcWtFo3PgsSwa59>

➤ Lampiran 4

Link Google Drive Dokumentasi Video Wawancara

https://drive.google.com/drive/folders/1GHE6th51EW6nblp_nqe8DxFDxgNZAF6h

BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri



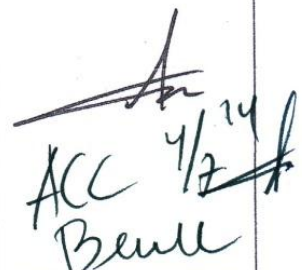
Nama	: Naneng Setiawati
Nim	: 21010008
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 23 Oktober 2024
Alamat	: Dusun Kalimalang, Desa Mayangan RT 02/RW 10 Kec. Gumukmas Kab. Jember
Program Studi	: D3 Keuangan Dan Perbankan
No. Hp	: 083827794935
Email	: naningsetyawati144@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SDN Mayangan 05	Tahun 2009-2015
MTs Ibnu Kholdun	Tahun 2015-2018
SMK PGRI 05 Jember	Tahun 2018-2021
ITS Mandala Jember	Tahun 2021-2024

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : MANENGO SETIAWATI
 NIM : 21010008
 JURUSAN : D3 keuangan dan perbankan
 JUDUL : Implementasi sistem pembayaran non tunai melalui Quick Response Code Indonesia (QRIS) Bagi perkembangan Ukm di Gunungmas Jember

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Sugengyow	Perbaiki sesuai saran dalam Melekar.	 4/24
2	MUSAIYADI	1. Perbaikan bhs a ring 2. halaman 3. Abstrak 4. Sampul 5. Tugma 6. Rekomendasi	 4/7 2024
3.	Klocoto	1. Perbaiki sesuai saran Ukm Tolak dmpic 2. Abstrak Lpeman	 ACC 4/24 Beull

JEMBER,

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

